

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method*. Menurut Mulyadi, dkk (2019), metodologi penelitian ini mencakup kombinasi teknik kuantitatif dan kualitatif, yang melibatkan penggabungan pengolahan data dan wawancara (data kualitatif) dengan metode survei lapangan (data kuantitatif).

Pendekatan *mixed method* merupakan suatu prosedur yang mencakup pengumpulan, analisis, dan integrasi metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian atau serangkaian penelitian, dengan tujuan memahami permasalahan penelitian (Creswell & Plano Clark, 2015, hlm. 1088). Pendekatan ini secara bersamaan dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang permasalahan dan pertanyaan penelitian daripada jika metode tersebut diaplikasikan secara terpisah. Sugiyono (2014, hlm. 404) menjelaskan bahwa metode kombinasi (*mixed method*) adalah suatu pendekatan penelitian yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif, bertujuan untuk menghasilkan data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.

Sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono (2011, hlm. 401), menegaskan bahwa metode penelitian kombinasi atau campuran sangat berguna ketika metode kuantitatif dan kualitatif. Dengan menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif, pemahaman yang lebih baik dapat diperoleh, sehingga menciptakan suatu pendekatan penelitian yang lebih holistik.

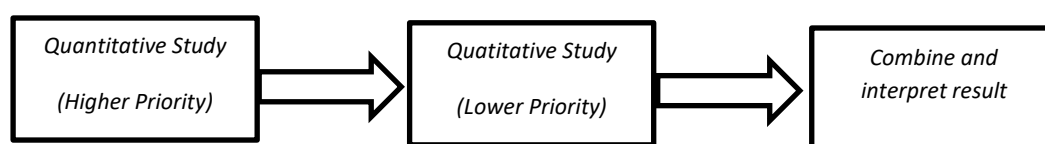
Menurut Creswell (2012) menyebutkan enam desain penelitian mixed method yang umum digunakan, yaitu *the convergent parallel designs*, *the explanatory sequential design*, *the exploratory sequential design*, *the embedded design*, *the transformative design*, dan *the multithphase design*. Pada keenam desain itu tentunya memiliki pendekatan untuk memahami permasalahan penelitian, berikut ini tujuan dari desain tersebut yaitu:

- a) *Desain convergent parallel* merupakan pendekatan di mana data kuantitatif dan kualitatif dikumpulkan secara terpisah dan digunakan bersama-sama untuk memahami permasalahan penelitian.
- b) *Desain explanatory sequential* melibatkan pengumpulan data kuantitatif sebagai langkah awal, diikuti oleh pengumpulan data kualitatif untuk membantu dalam analisis data yang diperoleh secara kuantitatif, sehingga hasil penelitian dengan desain ini bersifat menjelaskan suatu gambaran umum (generalisasi).
- c) *The exploratory sequential design* merupakan pengumpulan data yang diawali dengan pengumpulan data kualitatif kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kuantitatif. Tujuan pengumpulan data kualitatif dilakukan tahap pertama adalah untuk mengeksplorasi fenomena yang ada terlebih dahulu, kemudian tahap kedua adalah pengumpulan data kuantitatif untuk menjelaskan suatu hubungan variabel yang ditemukan pada data kualitatif.
- d) *The embedded design* merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan diawali data kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama atau berurutan

dimana salah satu bentuk data memainkan peran pendukung bagi data yang lainnya.

- e) *The transformative design* merupakan suatu model penelitian yang menggunakan salah satu dari keempat model sebelumnya yang didesain dengan menggunakan suatu kerangka transformatif atau lensa.
- f) *The multithphase design* merupakan model penelitian yang berdasarkan pada *convergent, explanatory, explonatory, dan embedded*. Maksudnya adalah jika dalam penelitian ini dilakukan melalui serangkaian tahapan atau penelitian secara terpisah yang memiliki satu program tujuan penelitian.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The embedded design* merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan diawali data kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama atau berurutan dimana salah satu bentuk data memainkan peran pendukung bagi data yang lainnya. Bobot utama pada strategi ini yaitu pada data kualitatif. Berikut merupakan desain *The embedded design*.



3.2 Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

3.2.1 Sumber Data

Ada dua bagian dari metode pengumpulan data penelitian ini:

- a) Data Primer

Masyarakat berbagai Kecamatan di Kota Tasikmalaya diminta untuk mengisi kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat umum di lapangan dan

ditanyakan tentang perilaku pemilih masyarakat untuk Pemilihan Umum (Pemilu) 2024

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang telah digunakan untuk keperluan lain dan berasal dari pihak lain. Dalam penelitian ini data sekunder yang didapat melalui data KPU Kota Tasikmalaya dan Kader partai Gerindra Kota Tasikmalaya.

3.2.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah fokus penelitian atau subjek penelitian. Variabel independen adalah variabel di mana variabel lain hadir secara bersamaan dan keragaman variabel lain tersebut akan berubah. “Studi analisis pada Popularitas dan Elektabilitas partai Gerindra pada Pemilu 2024 di Kota Tasikmalaya” merupakan variabel yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini. Dalam kasus di mana ada dua variabel, seperti:

a) Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah faktor-faktor yang mempengaruhi sejumlah faktor lain dan diukur, dimanipulasi, atau dimanfaatkan oleh peneliti untuk membangun hubungan antara fenomena yang diamati atau diamati. Variabel X dalam penelitian ini adalah tingkat Prilaku Pemilih masyarakat di Kota Tasikmalaya.

b) Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah faktor-faktor yang diperhatikan dan diperkirakan untuk menentukan dampak dari faktor bebas, khususnya faktor-faktor yang muncul, atau tidak muncul atau berubah sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh

ilmuwan. Dalam penelitian ini perilaku pemilih merupakan variabel terikat yang menjadi dampak dari variabel bebas yakni Popularitas dan Elektabilitas partai Gerindra di Kota Tasikmalaya menjelang Pemilihan Umum(Pemilu) 2024.

3.2.3 Skala Pengukuran

Skala pengukuran digunakan dalam penelitian ini. Banyak peneliti mengukur pandangan atau sikap seseorang terhadap sesuatu dengan menggunakan skala ini. Aspek penilaian yang dimaksud dari skala ini adalah sikap dan perilaku responden dalam menanggapi serangkaian pertanyaan. Responden kemudian diinstruksikan untuk menyampaikan tanggapan mereka menggunakan sistem penilaian yang telah ditentukan. Skala pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala pengukuran likert dimana skala ini direpresentasikan mulai dari paling negatif, netral. (Sarwono, 2006).

Dalam skala Guttman ini peneliti akan menilai tingkah laku para responden dengan cara mengajukan beberapa kuesioner atau pertanyaan kepada responden. Selanjutnya responden diarahkan untuk jawaban atas pertanyaan yang diberikan dari skala ukur yang telah disediakan. Hingga pernyataan yang sangat positif. Contohnya Iya atau Tidak maupun SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

3.3 Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai keseluruhan subyek yang akan diteliti. Dalam hal ini populasi merupakan keseluruhan data yang menjadi fokus

penelitian mencakup ruang lingkup serta waktu yang sebelumnya telah ditentukan. Populasi kemudian dapat dibedakan menjadi dua bagian :

- a) Populasi terbatas, ialah populasi yang mempunyai sumber data yang konkret dengan tidak mengesampingkan batasan-batasan dalam kuantitatif.
- b) Populasi tak terhingga, populasi ini sejatinya hanya dijelaskan dalam bentuk penelitian kualitatif yang mana populasi yang mempunyai data tidak ada batasan-batasan secara kuantitatif.

Populasi yang menjadi objek dari penelitian ini adalah masyarakat Kota Tasikmalaya yang memiliki hak dalam memilih. Menurut Cooper & Emory, bahwa untuk populasi yang tidak teridentifikasi secara pasti jumlahnya, sampel ditetapkan secara langsung sebesar 100 responden. Asumsi tersebut menunjukkan bahwa ukuran (jumlah) absolut sampel adalah lebih penting daripada ukuran proporsinya terhadap populasi. Jumlah sampel 100 dirasa sudah memenuhi syarat suatu sampel yang representative.

3.3.2 Sampling

Menurut Margono (2004), sampling merupakan teknik dalam menentukan jumlah sampel yang nantinya akan dijadikan sumber data bagi peneliti, dengan didalamnya memperhatikan karakteristik serta persebaran populasi, tujuannya untuk bisa mewakili secara spesifik. Penulis menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* sebagai teknik penarikan sampel.

Alasan peneliti menggunakan Teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah dimana populasi masyarakatnya yang heterogen dengan berbagai macam pilihan menjelang pemilu dijelaskan oleh Sugiyono (2011) “Teknik ini

digunakan ketika populasi memiliki karakteristik yang homogen secara proporsional”.

3.3.3 Sampel

Sampel merupakan Sebagian atau wakil dari populasi yang di teliti. Pengambilan sampel disini harus dilakukan sesuai prosedur, tujuannya adalah untuk mendapatkan sampel yang memiliki fungsi untuk menggambarkan situasi atau kondisi populasi yang sebenarnya. Untuk itu, Ketika suatu penelitian sampel terdapat jumlah populasi yang sangat besar, maka tidak akan mungkin peneliti akan menggunakan semua sampel, tetapi peneliti akan mengambil sampel dengan menggunakan rumus Taro Yaname dan rumus Slovin, hal tersebut dilihat dari pernyataan Riduan dan Engkos (2011: 49) yang menjelaskan bahwa teknik penarikan sampel dengan rumus Taro Yaname Slovin ketika populasi dalam penelitian sudah diketahui.”

$$n = \frac{N}{N1+N(0,01)}$$

$$n = \frac{538.324}{1+ 538.324 X (0,1^2)}$$

$$n = \frac{538.324}{(532.325 x 0,01)}$$

$$n = \frac{5.323,25}{538.324}$$

$$= 100$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

Penetapan anggota responden sampel digunakan secara *random* atau acak dengan cara memilih seseorang dikenal atau bahkan yang tidak dikenal pada setiap Kecamatan sehingga diperoleh sesuai jumlah sampel yang dibutuhkan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah hal utama yang dapat mempengaruhi kualitas data dalam penelitian. Tanpa adanya teknik pengumpulan data peneliti akan mendapatkan data yang akurat dan sesuai standar.

3.4.1 Kuesioner

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan datanya adalah angket (kuesioner), dengan tujuan mengungkapkan beberapa fakta tentang survei yang akan diteliti. Sebagaimana disampaikan oleh Sugiyono (2011:142) “Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dengan memberikan beberapa pertanyaan maupun pernyataan secara tertulis kepada responden untuk kemudian dapat dijawab”.

Dalam penelitian ini, kuesioner diberikan kepada masyarakat Kota Tasikmalaya sebagai responden dengan tujuan mendapatkan gambaran terkait perilaku memilih masyarakat pada Partai Gerindra di Pemilihan Umum 2024 di Kota Tasikmalaya.

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang didapat dari dokumen-dokumen secara resmi atau dokumen tertulis lainnya. Menurut Suharsimi (2010) metode dokumentasi merupakan metode pencarian data dengan memahami variabel-variabel yang berbentuk catatan, buku, dokumen resmi, surat

kabar, dan sebagainya. Peneliti dalam hal ini melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber guna mengetahui data-data secara konkret jumlah penduduk di Kota Tasikmalaya, data pemilih tetap, serta hasil Elektabilitas pada Partai Gerindra Pemilu 2024.

3.4.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan formulir survei dan kuesioner atau angket. Formulir survei digunakan oleh peneliti untuk mempermudah pengumpulan informasi dengan hasil yang optimal, sedangkan lembar kuesioner digunakan untuk menilai pandangan responden terkait untuk mengetahui mengenai Popularitas dan Elektabilitas partai Gerindra dalam Pemilu 2024 di Kota Tasikmalaya. Menurut Suharsimi, Arikunto, (1995:134) Instrumen penelitian merupakan salah satu alat yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data sehingga kegiatannya menjadi sistematis dan disederhanakan.

3.5 Analisis Data

Pemeriksaan informasi merupakan salah satu cara yang dilakukan dalam mencatat perincian masalah dalam eksplorasi. Untuk dapat membuat kesimpulan dari temuan penelitian, analisis yang ada bertujuan untuk mencapai hal tersebut.

Kepastian metode pemeriksaan yang digunakan dalam eksplorasi ini bersifat kuantitatif, yang dalam penelitian ini diharapkan dapat menyelesaikan apakah ada hubungan antara kedua faktor tersebut dalam ulasan ini

3.5.1 Validitas Instrumen

Validitas instrumen adalah ukuran sejauh mana suatu alat penelitian dapat menghasilkan data yang sesuai dengan ukuran yang sebenarnya diinginkan. Oleh karena itu, instrumen dianggap valid jika mampu mengukur dengan akurat sesuai dengan ukuran yang diinginkan. Jenis-jenis validitas instrumen mencakup beberapa aspek, yaitu;

a) Validitas Isi

1) Validitas Muka (*Face Validity*)

2) Panel Juri

b) Validitas Kriteria

1) Validitas Konkuren (*Concurrent Validity*)

2) Validitas Prediktif (*Predictive Validity*)

c) Validitas Konstruk

1) Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

2) Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yakni validitas isi karena dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Instrumen penelitian divalidasi agar dapat ditetapkan sebagai instrumen pengambilan data penelitian. Validitas instrumen ini dilakukan dengan penilaian dan pendapat dari para ahli (*Expert Judgment*).

3.5.2 Uji Coba Instrumen

Untuk keperluan pengumpulan data penulis menyusun seperangkat instrumen dalam bentuk soal tes dan angket. Sebelum digunakan instrumen tersebut terlebih dahulu dibuat kisi-kisinya, disusun butir-butirnya, diuji cobakan, dilakukan analisis terhadap hasil uji coba mencakup validitas dan reliabilitas dari instrumen yang digunakan.

1. Uji Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument (Arikunto, 2010:211). Untuk koefisien validitas digunakan rumus korelasi produk momen dengan menggunakan angka kasar.

Pengukuran validitas dari seluruh variabel digunakan korelasi cornbach's alpha dengan perhitungan menggunakan SPSS. Ketentuan valid dan tidaknya instrumen dilihat dari masing-masing item kuisisioner dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Dengan ketentuan:

- a. Jika r_{hitung} lebih dari r_{tabel} , maka item kuisisioner dinyatakan valid
- b. Jika r_{hitung} kurang dari r_{tabel} , maka item dikatakan tidak valid.

Tabel 3.1
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Berdasarkan Masing-masing Item pada kuesioner popularitas

	r_{hitung}	r_{tabel}	N	Keterangan
Pertanyaan_1	.837	.165	100	VALID
Pertanyaan_2	.757	.165	100	VALID
Pertanyaan_3	.818	.165	100	VALID
Pertanyaan_4	.757	.165	100	VALID
Pertanyaan_5	.837	.165	100	VALID
Pertanyaan_6	.818	.165	100	VALID
Pertanyaan_7	.757	.165	100	VALID

		Correlations							
		PERTANYAN _1	PERTANYAA N_2	PERTANYAA N_3	PERTANYAA N_4	PERTANYAA N_5	PERTANYAA N_6	PERTANYAA N_7	SCORE
PERTANYAN_1	Pearson Correlation	1	.448**	.599**	.448**	1.000**	.599**	.448**	.837**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	.000	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
PERTANYAAN_2	Pearson Correlation	.448**	1	.363**	1.000**	.448**	.363**	1.000**	.757**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	.000	<.001	<.001	.000	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
PERTANYAAN_3	Pearson Correlation	.599**	.363**	1	.363**	.599**	1.000**	.363**	.818**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	.000	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
PERTANYAAN_4	Pearson Correlation	.448**	1.000**	.363**	1	.448**	.363**	1.000**	.757**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.000	<.001		<.001	<.001	.000	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
PERTANYAAN_5	Pearson Correlation	1.000**	.448**	.599**	.448**	1	.599**	.448**	.837**
	Sig. (2-tailed)	.000	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
PERTANYAAN_6	Pearson Correlation	.599**	.363**	1.000**	.363**	.599**	1	.363**	.818**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.000	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
PERTANYAAN_7	Pearson Correlation	.448**	1.000**	.363**	1.000**	.448**	.363**	1	.757**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.000	<.001	.000	<.001	<.001		<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
SCORE	Pearson Correlation	.837**	.757**	.818**	.757**	.837**	.818**	.757**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Berdasarkan Masing-masing Item
pada kuesioner elektabilitas

	r hitung	r tabel	N	Keterangan
Pertanyaan_1	.818	.165	100	VALID
Pertanyaan_2	.694	.165	100	VALID
Pertanyaan_3	.826	.165	100	VALID
Pertanyaan_4	.652	.165	100	VALID
Pertanyaan_5	.611	.165	100	VALID
Pertanyaan_6	.818	.165	100	VALID
Pertanyaan_7	.826	.165	100	VALID

		Correlations							
		PERTANYAN _1	PERTANYAA N_2	PERTANYAA N_3	PERTANYAA N_4	PERTANYAA N_5	PERTANYAA N_6	PERTANYAA N_7	SCORE
PERTANYAN_1	Pearson Correlation	1	.358**	.549**	.443**	.328**	1.000**	.549**	.818**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	.000	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
PERTANYAAN_2	Pearson Correlation	.358**	1	.563**	.318**	.501**	.358**	.563**	.694**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
PERTANYAAN_3	Pearson Correlation	.549**	.563**	1	.395**	.308**	.549**	1.000**	.826**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	.002	<.001	.000	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
PERTANYAAN_4	Pearson Correlation	.443**	.318**	.395**	1	.458**	.443**	.395**	.652**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
PERTANYAAN_5	Pearson Correlation	.328**	.501**	.308**	.458**	1	.328**	.308**	.611**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.002	<.001		<.001	.002	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
PERTANYAAN_6	Pearson Correlation	1.000**	.358**	.549**	.443**	.328**	1	.549**	.818**
	Sig. (2-tailed)	.000	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
PERTANYAAN_7	Pearson Correlation	.549**	.563**	1.000**	.395**	.308**	.549**	1	.826**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.000	<.001	.002	<.001		<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
SCORE	Pearson Correlation	.818**	.694**	.826**	.652**	.611**	.818**	.826**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan data table di atas menunjukkan bahwa item kuesioner popularitas dan kuesioner elektabilitas semua dinyatakan Valid karena r hitung lebih dari r table.

3.5.3 Prosedur Penelitian

Penelitian kuantitatif biasanya didesain secara longgar, tidak ketat, sehingga dalam pelaksanaannya berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan. Hal itu dapat terjadi bisa perencanaan ternyata tidak sesuai dengan apa yang dijumpai di lapangan. Meski demikian, penelitian mestilah merancang langkah-langkah kegiatan penelitian. Paling tidak terdapat tahapan utama dalam penelitian kuantitatif yaitu:

1.1. Merumuskan masalah sebagai fokus penelitian

Perumusan masalah memiliki fungsi sebagai berikut adalah sebagai pendorong suatu kegiatan penelitian menjadi diadakan atau dengan kata lain berfungsi sebagai penyebab kegiatan penelitian itu menjadi ada dan dapat dilakukan. Sebagai pedoman, penentu arah atau fokus dari suatu penelitian. Perumusan masalah ini tidak berharga mati, akan tetapi dapat berkembang dan berubah setelah peneliti sampai di lapangan. Perumusan masalah, adalah sebagai penentu jenis data macam apa yang perlu dan harus dikumpulkan oleh peneliti, serta jenis data apa yang tidak perlu dan harus disisihkan oleh peneliti. Keputusan memilih data mana yang perlu dan data mana yang tidak perlu dapat dilakukan peneliti, karena melalui perumusan masalah peneliti menjadi tahu mengenai data yang bagaimana yang relevan dan data yang bagaimana yang tidak relevan bagi kegiatan penelitiannya. adanya perumusan masalah penelitian, maka para peneliti menjadi dapat dipermudah di dalam menentukan siapa yang akan menjadi populasi

dan sampel penelitian. Kegiatan penelitian yang menggunakan tenaga, waktu dan biaya yang tidak sedikit semestinya dapat menghasilkan manfaat. Penelitian harus dilaksanakan dengan tujuan memberikan kemajuan ilmu pengetahuan dan peningkatan efektivitas kerja

1.2. Mengumpulkan data di lapangan

Pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

1.3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian. Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini adalah implementasi budaya politik yang diterapkan oleh partai politik Gerindra di masyarakat Kota Tasikmalaya untuk meningkatkan tingkat keterpilihan (Elektabilitas).

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep	Indikator	Sub Indikator	Skala
1	Popularitas (X)	Tingkah laku seseorang dalam menentukan pilihannya yang paling tepat untuk dipilih oleh pemilih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran hak pilih 2. Pendekatan sosiologis 3. Pendekatan psikologis 4. Pendekatan Rasional 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya masyarakat yang mengenal 2. Ketertarikan dan kesukaan masyarakat 3. Dukungan masyarakat 	Skala Guttman
2	Elektabilitas partai Gerindra (Y)	Tingkat keterpilihan partai di masyarakat	Masyarakat yang memiliki hak memilih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan hak pilih dengan baik dan benar 2. Hak mendapatkan kebebasan dalam memilih 3. Lingkungan 4. Pemikiran yang matang 	Skala Guttman